

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MI RAUDLATUL ULUM PATEMON**

Abdul Karim Imam¹, Sayyidah Syaeyhotin²

Universitas Kyai Haji Achmad Muzakki Syah Jember, Indonesia

e-mail: karimimamqolbiey123@gmail.com¹, sayyidahibrosmhi@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the school policy strategy in strengthening character education through Akidah Akhlak learning at MI Raudlatul Ulum Patemon, Jember. The background of this study is based on concerns about the decline in student morality as reflected in various deviant behaviors. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, and is analyzed using the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that MI Raudlatul Ulum Patemon has implemented an integrated school policy in the formation of student character through a religious habituation program, instilling Islamic values in the Akidah Akhlak subject, and teacher role models. Akidah Akhlak learning is a strategic space for internalizing moral values through a thematic and narrative approach. The challenges faced include the absence of standard character evaluation standards and the need to increase teacher capacity. However, parental involvement and a supportive school culture are strengthening factors. This study makes a real contribution to the practice of character education at the elementary school level and recommends the need for replication of similar policies in other educational institutions.

Keywords: Character Education; School Policy; Aqidah Akhlak; Madrasah Ibtidaiyah; Learning Strategies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Raudlatul Ulum Patemon, Jember. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh kekhawatiran terhadap menurunnya moralitas peserta didik yang tercermin dari berbagai perilaku menyimpang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Raudlatul Ulum Patemon telah menerapkan kebijakan sekolah yang terintegrasi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program pembiasaan religius, penanaman nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, serta keteladanan guru. Pembelajaran Akidah Akhlak menjadi ruang strategis untuk menginternalisasi nilai moral melalui

pendekatan tematik dan naratif. Tantangan yang dihadapi antara lain belum adanya standar evaluasi karakter yang baku dan perlunya peningkatan kapasitas guru. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dan budaya sekolah yang mendukung menjadi faktor penguat. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pendidikan karakter di tingkat madrasah dasar dan merekomendasikan perlunya replikasi kebijakan serupa di lembaga pendidikan lainnya.

Kata kunci: Pendidikan Karakter; Kebijakan Sekolah; Akidah Akhlak; Madrasah Ibtidaiyah; Strategi Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Masalah moral merupakan sebuah masalah yang banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak saat ini, terutama bagi setiap pendidik, ulama, pemuka masyarakat, dan para orang tua. Masyarakat kita sedang mengalami proses demoralisasi yang terus berlanjut, ditandai dengan perilaku yang lebih baik yang mungkin tidak sesuai dengan standar etika, sosial, hukum, dan agama. Akibatnya, penerapan nilai-nilai luhur seperti kesopansantunan, kasih sayang, dan rasa hormat kepada orang tua atau guru akan semakin hilang, hal ini sangat penting untuk bagaimana memperhatikan setiap pendidikan yang diberikan kepada siswa dan siswi supaya nilai-nilai leluhur yang sudah ditanam dari dulu tetap berada di kebiasaan siswa dan siswi. Hal menunjukkan bahwa pendidikan belum mampu berperan optimal dalam membentuk karakter.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam mengembangkan aspek budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), kemampuan berpikir (intelektual), serta kesehatan fisik anak. Sebagaimana tercantum dalam pasal 4 UU Sisdiknas ayat (4), pendidikan harus diselenggarakan dengan memberikan contoh teladan, menumbuhkan motivasi, dan merangsang kreativitas siswa dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran di kelas menjadi elemen penting dalam proses pendidikan, yang di mana pendidikan akan selalu berperan penting dan memiliki banyak hal yang positif tentunya terhadap karakter siswa. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Khususnya, kegiatan pembelajaran yang seimbang meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sambil mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah identitas diri, baik secara individu maupun kolektif, yang dapat dilihat dari sisi baik atau buruk. Dalam pendidikan, pengembangan karakter berarti menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan. Mereka memiliki nilai kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kebiasaan hidup yang baik, yang tertanam dalam diri mereka dan ditunjukkan dalam tindakan mereka. Karakter

seseorang atau kelompok tercermin dari proses berpikir, berempati, bertindak, dan berkarya. Ia juga merupakan ciri khas yang meliputi nilai-nilai, kemampuan, integritas moral, dan keuletan dalam menghadapi cobaan.

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam pembangunan generasi bangsa yang unggul dan bermartabat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya dipahami sebagai pendidikan moral umum, tetapi juga menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial yang berpijak pada nilai-nilai keislaman. Pendidikan karakter juga merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, Pendidikan tidak hanya memerlukan orang yang cerdas secara kognitif tetapi juga orang yang memiliki moral yang tinggi. Pendidikan karakter sangat penting di semua jenjang pendidikan, bahkan di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial harus ditanamkan sejak dini agar menjadi landasan kepribadian yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Penelitian ini menempatkan diri dalam perbincangan tersebut dengan fokus spesifik pada strategi kebijakan sekolah sebagai penguat pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Kontribusi utama dari hasil penelitian ini memberikan sebuah gambaran yang nyata terhadap bagaimana kebijakan sekolah dapat dirancang dan diimplementasikan untuk mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh di tingkat pendidikan dasar Islam.

Lebih lanjut, tinjauan literatur dari jurnal-jurnal terbaru menunjukkan tren positif dalam integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional. Studi oleh carlyna (2023) menyatakan bahwa Kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan karakter siswa dalam memperkuat sebuah pendidikan kepada siswa dan siswi. Hal ini meliputi beberapa hal diantaranya perencanaan strategis yang tercantum dalam menjalankan rencana kerja dalam jangka menengah, pengorganisasian melalui pembentukan sebuah tim struktur pembinaan, dan juga pelaksanaan strategi dengan menerapkan aktivitas pembiasaan dilingkungan sekolah seperti budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan juga program pembinaan terhadap guru. Seluruh proses pelaksanaan ini juga mendapatkan pengawasan dari komite sekolah.

MI Raudlatul Ulum Patemon sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, membentuk karakter siswa secara strategis. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bidang yang sangat berkontribusi pada proses tersebut. Ini mengajarkan siswa tentang aspek keimanan dan mengubah perilaku dan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, strategi kebijakan sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus dikaji secara menyeluruh.

Urgensi penelitian ini semakin terasa ketika dihadapkan pada fenomena menurunnya moralitas peserta didik yang tercermin dalam berbagai kasus kenakalan remaja, rendahnya etika berkomunikasi, hingga lunturnya rasa tanggung jawab. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki kewajiban untuk menjawab tantangan ini melalui kebijakan dan strategi yang sistematis, termasuk melalui optimalisasi mata pelajaran keagamaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas topik serupa. Penelitian oleh Abdillah (2025) menekankan bahwa guru berperan sentral dalam membimbing santri dengan menerapkan empat strategi utama: keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan hukuman. Penanaman sikap tanggung jawab terlihat dari perilaku santri dalam menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan lingkungan, dan mematuhi peraturan sekolah. Sementara itu, penelitian oleh Pinandita (2025) strategi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa menggunakan strategi pembelajaran aktif. Pemanfaatan strategi pembelajaran aktif pada siswa lebih kondusif dan efektif yang didasari dengan pembelajaran PAIKEM yang lebih menyenangkan. Guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa menerapkan pembiasaan rutin, menjadi teladan, memberi dorongan yang positif, lingkungan yang mendukung, sehingga adanya penerapan tersebut siswa menjadi lebih jujur, disiplin dan Amanah.

Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara spesifik membahas bagaimana strategi kebijakan sekolah di tingkat MI diterjemahkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada konteks lokal seperti MI Raudlatul Ulum Patemon. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter di madrasah.

Dengan demikian, pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Raudlatul Ulum Patemon? Pertanyaan ini penting untuk dijawab karena akan memberikan pemahaman tentang praktik kebijakan pendidikan karakter pada level mikro (sekolah) yang selama ini belum banyak dikaji secara spesifik.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting dari sisi akademik, tetapi juga memiliki kontribusi nyata bagi praktik pendidikan di lapangan. Dengan menggali lebih dalam strategi kebijakan sekolah di MI Raudlatul Ulum Patemon, diharapkan dapat ditemukan pola-pola kebijakan yang efektif dan dapat direplikasi

oleh lembaga pendidikan lain dalam upaya memperkuat karakter generasi muda Indonesia.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang strategi atau kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di MI Raudlatul Ulum Patemon, yang berlokasi di wilayah pedesaan Kabupaten Jember, Jawa Timur. Target penelitian ini adalah seluruh kebijakan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan implementasinya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta siswa MI Raudlatul Ulum Patemon. Penelitian ini bertumpu pada realitas empiris di lapangan, yang kemudian dianalisis melalui hubungan antarvariabel sebagai upaya untuk memberikan solusi atau gambaran mengenai strategi kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Proses penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama: pra-lapangan, pengumpulan data lapangan, dan analisis data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan observasi awal dan berkomunikasi dengan sekolah. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik triangulasi. Pada tahap analisis, peneliti menyusun, mereduksi, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Raudlatul Ulum Patemon. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk menganalisis hasil penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sekolah menggunakan strategi kebijakan yang cukup sistematis dan terintegrasi untuk membangun karakter siswa, khususnya dalam hal Akidah Akhlak.

1. Kebijakan Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Kepala MI Raudlatul Ulum Patemon menjelaskan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian inti dari arah kebijakan pendidikan di madrasah

tersebut. Hal ini secara eksplisit tercantum dalam visi dan misi madrasah, di mana salah satu pernyataan misinya adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa Islami. Oleh karena itu, seluruh program kegiatan sekolah dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut secara holistik. Sebagai implementasi nyata dari kebijakan karakter, MI Raudlatul Ulum Patemon menyusun program pembiasaan harian yang bersifat wajib dan berkelanjutan. Beberapa program utama yang telah diterapkan meliputi:

- a. Membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran sebagai bentuk pembiasaan spiritual;
- b. Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebagai upaya membiasakan siswa mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an;
- c. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dua kali dalam seminggu, untuk melatih kedisiplinan dan menanamkan kesadaran ibadah;
- d. Penerapan budaya salam, senyum, dan sopan santun dalam interaksi harian siswa dan guru, baik di kelas maupun di lingkungan madrasah;

Program-program ini bukan sekadar formalitas atau rutinitas belaka, melainkan dilakukan secara konsisten dengan sistem monitoring yang ketat. Guru kelas dan guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan menilai keikutsertaan serta perubahan sikap siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi dilakukan baik secara lisan (melalui refleksi) maupun tertulis (melalui jurnal harian dan buku penghubung dengan orang tua). Penelitian terdahulu yang juga meneliti topik yang relevan setiawan (2021) yang menyatakan peran guru dalam kebijakan penguatan pendidikan karakter yaitu sebagai contoh teladan bagi peserta didik.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi ruang strategis bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada siswa. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Raudatul Ulum Patemon merupakan bagian dari strategi sekolah dalam membentuk pribadi siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran inti dalam pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, dalam materi tentang kejujuran dan tanggung jawab, guru mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas atau tanggung jawab terhadap kebersihan kelas. Strategi yang

digunakan antara lain melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, pendekatan kontekstual, dan pemberian motivasi secara berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan bersifat holistik dan humanis, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan diajak untuk merefleksikan makna dari setiap nilai akhlak yang diajarkan. Sekolah juga mendukung implementasi ini dengan membentuk lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan doa harian, dan adanya kegiatan pembinaan karakter seperti pesantren kilat dan lomba-lomba islami.

Peran guru sangat krusial, karena selain sebagai pengajar, guru juga menjadi teladan dan pembimbing moral bagi siswa. Guru di MI Raudatul Ulum Patemon menunjukkan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi kunci sukses dalam memperkuat karakter siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Raudatul Ulum Patemon tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga merupakan proses pembinaan sikap dan perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Penelitian terdahulu yang juga meneliti topik yang sama Purniadi (2018) menyatakan dengan melakukan kegiatan mendesign perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media, tata tertip dan aturan yang telah direncanakan dalam setiap kegiatan, evaluasi pembelajaran dengan melakukan ujian harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlaq dalam membentuk karakter siswa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan

3. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Di MI Raudatul Ulum Patemon, peran guru dan lingkungan sekolah menjadi pilar utama dalam membentuk karakter siswa yang religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis melalui mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan, kebiasaan sehari-hari, serta atmosfer lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran strategis sebagai figur sentral dalam proses pendidikan karakter. Di MI Raudatul Ulum Patemon, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja sama, dan rasa hormat ditunjukkan langsung oleh guru dalam interaksi sehari-hari di dalam maupun luar kelas. Guru secara konsisten membiasakan siswa untuk bersikap sopan, tepat

waktu, disiplin, serta rajin beribadah. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam aspek karakter.

Sementara itu, lingkungan sekolah juga memiliki peran besar dalam menciptakan suasana yang mendukung pendidikan karakter. MI Raudatul Ulum Patemon menanamkan budaya religius melalui kegiatan harian seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah pelajaran, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya siswa dibiasakan untuk berinteraksi dengan sopan, menjaga kebersihan kelas, dan saling menolong. Bahkan, siswa yang melakukan pelanggaran ringan dikenai sanksi edukatif seperti menghafal hadis tentang akhlak atau membantu petugas kebersihan. Sekolah juga menyediakan ruang interaksi sosial yang sehat dan aman, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengekspresikan nilai-nilai positif yang diajarkan.

Interaksi antara guru, siswa, serta komponen sekolah lainnya berjalan secara harmonis dan menjadi contoh nyata praktik nilai-nilai karakter. Kepala madrasah turut mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif melalui kebijakan pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan adanya kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua, pembentukan karakter siswa menjadi lebih maksimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peran guru dan lingkungan sekolah di MI Raudatul Ulum Patemon merupakan fondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yang tidak hanya membentuk siswa menjadi pribadi cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual

Penelitian terdahulu yang juga meneliti topik yang sama Purniadi (2018) menyatakan perencanaan, penerapan dan evaluasi harus dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlaq dalam membentuk karakter siswa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan

4. Tantangan dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Meskipun Penguatan pendidikan karakter di MI Raudatul Ulum Patemon merupakan upaya berkelanjutan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi baik oleh guru, siswa, maupun lingkungan sekolah secara umum.

Salah satu tantangan utama adalah pengaruh lingkungan luar sekolah, terutama dari media sosial dan perkembangan teknologi digital. Siswa yang mulai akrab dengan gadget dan konten internet sering kali terpapar informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Hal ini dapat melemahkan internalisasi nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap guru dan orang tua.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, di mana guru harus membagi fokus antara penyampaian materi pelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter. Kurikulum yang padat sering kali membuat pembelajaran karakter kurang mendapat porsi yang optimal. Guru harus berinovasi agar nilai-nilai karakter tetap terintegrasi dalam proses belajar mengajar, meskipun waktu yang tersedia terbatas.

Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga juga menjadi hambatan. Tidak semua siswa mendapatkan pendidikan karakter yang konsisten di rumah. Ada orang tua yang kurang memberikan keteladanan atau tidak terlibat aktif dalam pendidikan anak, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tidak sepenuhnya diterapkan di luar sekolah. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam perilaku siswa antara di sekolah dan di rumah.

Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam hal pendidikan karakter juga menjadi tantangan tersendiri. Masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami metode efektif dalam menanamkan karakter secara kontekstual dan berkelanjutan. Keterbatasan fasilitas sekolah dan minimnya media pembelajaran penunjang juga memperberat proses implementasi pendidikan karakter.

Meski demikian, MI Raudatul Ulum Patemon terus berupaya mengatasi tantangan ini melalui pendekatan kolaboratif antara guru, kepala madrasah, dan orang tua siswa. Sekolah juga berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung serta memberikan pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik agar mampu menjadi agen perubahan dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan yaitu filiansi (2024) faktor yang menjadi tantangan atau penghambat sikap yang dimiliki masing-masing individu, faktor lingkungan diluar sekolah, maupun penggunaan gadged.

5. Relevansi Hasil terhadap Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peran guru dan lingkungan sekolah dalam proses tersebut, serta tantangan yang dihadapi di MI Raudatul Ulum Patemon. Hasil penelitian yang telah dibahas menunjukkan adanya kesesuaian yang kuat dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Pertama, terkait implementasi pendidikan karakter, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan kontekstual, pembiasaan, dan keteladanan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari sesuai dengan tujuan penelitian.

Kedua, peran guru dan lingkungan sekolah terbukti signifikan dalam membentuk karakter siswa. Guru di MI Raudatul Ulum Patemon tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing moral. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga menjadi penopang utama dalam menciptakan budaya karakter. Hasil ini sangat relevan dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kontribusi komponen-komponen sekolah dalam proses penguatan karakter.

Ketiga, temuan mengenai tantangan dalam penguatan pendidikan karakter, seperti pengaruh lingkungan luar, keterbatasan waktu, latar belakang keluarga siswa, dan kurangnya pelatihan guru, juga menjawab tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter. Dengan mengidentifikasi tantangan tersebut, sekolah dapat merumuskan solusi dan strategi perbaikan di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan jawaban yang komprehensif terhadap tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta memberikan gambaran nyata tentang praktik, dukungan, dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Raudatul Ulum Patemon.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di MI Raudlatul Ulum Patemon telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi, terutama melalui pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Kebijakan sekolah yang tertuang dalam visi, misi, serta program pembiasaan religius menunjukkan komitmen lembaga dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini. Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi instrumen penting dalam internalisasi nilai-nilai moral dan religius melalui pendekatan keteladanan, diskusi nilai, serta penguatan praktik keseharian. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat menentukan efektivitas pendidikan karakter ini, didukung oleh lingkungan sekolah yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan. Meskipun implementasi strategi ini sudah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya standar evaluasi karakter yang baku, serta keterbatasan dalam pelatihan guru secara berkala. Namun, upaya sekolah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan menjadi kekuatan tersendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter, khususnya di lembaga pendidikan Islam dasar. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan

dengan membandingkan implementasi kebijakan serupa di madrasah atau sekolah dasar lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif.

Daftar Rujukan

- Abdillah, C., & El-yunusi, M. Y. M. (2025). *STRATEGI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB SANTRI MTs NURUL IKHLAS SIDOARJO*. 6(1), 646–660.
- Carlyna, A., Ahmad, S., & Kesumawati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14046–14057. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5043>
- Fardan, M., Hamzah, M., & Syaifuddin, M. (2025). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital nilai-nilai etika digital kepada peserta didik . Fokus kajian mencakup strategi pembelajaran.*
- Fery diantoro. (2017). *Positioning Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter)*. 87.
- Filiansi, M., Lapasere, S., Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi, P. (2024). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1781–1792. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7454>
- Indonesia, K. P. (2012). *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Di Sekolah Dasar*.
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237–252.
- Muhyiddin, D. S., Suhada, D., Yamin, M., Arifin, B. S., Hasanah, A., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2022). *THE RELEVANCE OF THE CHARACTER EDUCATION*. 5(3), 1129–1145.
- Nisak, S. K. (2024). FORMULASI STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BLENDED LEARNING. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(02).

- Pinandita, V. K. (2025). *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi*. 1, 16–29.
- Presiden Republik Indonesia. (2015). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*, 1, 1–27.
- Putra, P. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147–156. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Solissa, E. M., Utomo, Kadarsih, S., Djaja, D. K., Pahmi, & Sitopu, J. W. (2022). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tingkat Slta Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 29–39.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>